



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 3 September 2026 (Halaman 556-568)

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS & SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MARTINA BERTO TBK (MBTO) YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2016-2025

Lia Oktavia¹, Suryono²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Serang, Indonesia^{1,2}

Email : liao66059@gmail.com¹, dosen02742@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2025. Likuiditas diproses menggunakan Current Ratio (CR), solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan kinerja keuangan diukur melalui Return on Equity (ROE). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa 10 laporan keuangan tahunan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi $0,580 > 0,05$. DER juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi $0,448 > 0,05$. Secara simultan, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 0,487 yang lebih kecil daripada F tabel sebesar 4,737 serta nilai signifikansi $0,634 > 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 12,2% menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan ROE relatif terbatas, sedangkan 87,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $ROE = 0,081 - 0,036CR + 0,151DER$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan solvabilitas belum menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk selama periode penelitian.

Kata Kunci: Likuiditas, Current Ratio, Solvabilitas, Debt to Equity Ratio, Kinerja Keuangan, Return on Equity.

Article History

Received: 25 September 2026

Reviewed: 29 September 2026

Published: 30 September 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of liquidity and solvency on the financial performance of PT Martina Berto Tbk, a company listed on the Indonesia Stock Exchange, during the 2016-2025 period. Liquidity is represented by the Current Ratio (CR), solvency by the Debt to Equity Ratio (DER), and financial performance by Return on Equity (ROE). A quantitative approach was employed using secondary data obtained from ten annual financial statements selected through purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 29. The findings indicate that CR has no significant partial effect on ROE, as reflected by a significance value of $0.580 > 0.05$. Similarly, DER does not significantly affect ROE, with a significance value of $0.448 > 0.05$. Simultaneously, CR and DER have no significant effect on ROE, as indicated by an F-statistic of 0.487, which is lower than the F-table value of 4.737, and a significance level of $0.634 > 0.05$. The coefficient of determination of 12.2% indicates that CR and DER explain only a limited proportion of the variation in ROE, while the remaining 87.8% is associated with other factors outside the research model. The resulting regression equation is $ROE = 0.081 - 0.036CR + 0.151DER$. These findings suggest that liquidity and solvency were not the primary determinants of PT Martina Berto Tbk's financial performance during the observed period.

Keywords: Liquidity, Current Ratio, Solvency, Debt to Equity Ratio, Financial Performance, Return on Equity.

1. PENDAHULUAN

Industri kosmetik merupakan salah satu sektor barang konsumsi yang mengalami perkembangan cukup pesat di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap berbagai produk perawatan dan kecantikan mendorong perusahaan dalam industri ini untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Kondisi tersebut menuntut perusahaan tidak hanya mampu mempertahankan kegiatan usahanya, tetapi juga mengelola sumber daya secara efektif agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan menjaga keberlangsungan perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya. Penilaian terhadap kondisi keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan karena informasi di dalamnya mencerminkan posisi keuangan, hasil kegiatan usaha, serta perubahan yang terjadi selama periode tertentu. Informasi tersebut dapat digunakan oleh manajemen, investor, maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan mengambil keputusan. Salah satu

pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami kondisi tersebut adalah analisis rasio keuangan.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini, tingkat likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Penggunaan CR memberikan gambaran mengenai kemampuan aset lancar perusahaan dalam mendukung pemenuhan kewajiban yang segera jatuh tempo.

Selain kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan perusahaan juga perlu diperhatikan melalui rasio solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta memberikan gambaran mengenai besarnya penggunaan utang dalam struktur modal. Pada penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Tingkat DER dapat digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri sehingga menjadi salah satu indikator dalam menilai risiko keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin efektif perusahaan menggunakan ekuitas untuk memperoleh laba, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil atas modal yang telah ditanamkan. Dengan demikian, ROE dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan modal perusahaan.

PT Martina Berto Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri kosmetik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kondisi keuangan perusahaan selama periode 2016-2025 memperlihatkan perubahan pada berbagai komponen keuangan, seperti aset lancar, kewajiban lancar, total aset, total liabilitas, ekuitas, dan laba bersih. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan likuiditas dan solvabilitas dengan kinerja keuangannya.

Berdasarkan data penelitian, aset lancar perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan cenderung menurun setelah mencapai nilai yang relatif tinggi pada awal periode pengamatan. Pada saat yang sama, kewajiban lancar menunjukkan perkembangan yang menyebabkan perusahaan menghadapi beban kewajiban jangka pendek yang cukup besar. Total liabilitas dan total aset juga mengalami fluktuasi, sedangkan laba bersih memperlihatkan perubahan yang cukup tajam selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal, dan hasil usahanya.

Kajian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang berbeda. Likuiditas yang memadai dapat mendukung perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran kegiatan operasional, tetapi tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sementara itu, tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko perusahaan

karena semakin besarnya penggunaan utang. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh kedua rasio tersebut terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya konsisten. Kondisi inilah yang menjadi kesenjangan penelitian dan mendasari perlunya pengujian lebih lanjut pada PT Martina Berto Tbk.

Berdasarkan fenomena kondisi keuangan dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan, pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh kedua rasio tersebut secara simultan pada PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peranan CR dan DER dalam menjelaskan perubahan ROE perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, penggunaan, serta pengendalian sumber daya keuangan perusahaan. Aktivitas tersebut mencakup upaya memperoleh dana dengan biaya yang efisien sekaligus menentukan penggunaan dan pengalokasian dana agar mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset dan modal, menjaga keberlangsungan kegiatan operasional, serta meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen keuangan menjadi dasar untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan posisi serta perkembangan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang disajikan melalui laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi aset, kewajiban, modal, pendapatan, serta hasil usaha perusahaan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan, sedangkan bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya, informasi tersebut dapat menjadi salah satu dasar dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi instrumen untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola struktur pendanaan, memanfaatkan aset dan modal, serta menghasilkan keuntungan. Penggunaan rasio keuangan juga mempermudah pihak yang berkepentingan dalam memahami perkembangan kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Sesuai dengan fokus penelitian, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dan solvabilitas, sedangkan kinerja keuangan dinilai melalui tingkat pengembalian atas ekuitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat menunjukkan ketersediaan aset lancar yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban lancar perusahaan. Kondisi likuiditas yang memadai diperlukan agar kegiatan operasional dapat berlangsung dengan baik dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga perlu diperhatikan karena dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek menggunakan sumber daya lancar yang dimilikinya. Secara matematis, Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Semakin besar nilai CR menunjukkan semakin besarnya aset lancar yang tersedia dibandingkan dengan kewajiban lancar. Namun, besarnya tingkat likuiditas perlu dianalisis bersama dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut karena tingginya aset lancar tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan menghasilkan laba.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menunjukkan besarnya penggunaan utang dalam membiayai aktivitas perusahaan. Rasio ini menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi struktur pendanaan dan risiko keuangan. Semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Rasio tersebut memberikan informasi mengenai besarnya pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi kewajiban dibandingkan dengan modal perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban keuangan sehingga pengelolaan struktur modal menjadi penting untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan hasil yang dicapai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya keuangannya. Penilaian kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, serta modal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan evaluasi dan menyusun kebijakan, serta oleh

investor untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil atas modal yang ditanamkan.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan Return on Equity (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang tersedia. Dengan demikian, rasio ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

Return on Equity = Laba Bersih / Total Ekuitas

Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, rendahnya ROE menunjukkan bahwa kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terbatas.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan kondisi likuiditas yang memadai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional karena kewajiban yang segera jatuh tempo dapat dipenuhi. Kondisi tersebut secara teoritis dapat mendukung pencapaian kinerja keuangan. Namun, aset lancar yang terlalu besar juga dapat menunjukkan adanya dana yang kurang produktif sehingga tidak seluruh peningkatan likuiditas selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Oleh sebab itu, Current Ratio perlu dianalisis untuk mengetahui keterkaitannya dengan Return on Equity perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas memiliki hubungan dengan struktur pembiayaan perusahaan karena menunjukkan besarnya penggunaan kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas bisnis. Akan tetapi, tingkat utang yang semakin tinggi juga meningkatkan kewajiban dan beban keuangan yang harus dipenuhi perusahaan. Apabila penggunaan utang tidak mampu menghasilkan keuntungan yang sebanding, kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan. Atas dasar hubungan tersebut, Debt to Equity Ratio digunakan untuk menganalisis keterkaitannya dengan Return on Equity.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas dan solvabilitas menggambarkan dua aspek penting dalam kondisi keuangan perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan solvabilitas menggambarkan struktur kewajiban dan modal yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan. Pengelolaan kedua aspek tersebut secara seimbang diperlukan agar perusahaan mampu mempertahankan kemampuan membayar kewajiban sekaligus menggunakan sumber daya keuangan secara produktif. Oleh karena itu, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kontribusinya dalam menjelaskan perubahan Return on Equity sebagai indikator kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode statistik. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan variabel penelitian berdasarkan data yang tersedia selama periode pengamatan. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025.

Penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT Martina Berto Tbk. Data yang digunakan berbentuk time series berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama sepuluh tahun, yaitu dari 2016 sampai dengan 2025. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah rasio likuiditas (X1) yang diproksikan menggunakan Current Ratio (CR), sedangkan variabel independen kedua adalah rasio solvabilitas (X2) yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Adapun variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y) yang diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE). Seluruh variabel menggunakan skala rasio.

Current Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya. Debt to Equity Ratio digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan, sedangkan Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan ekuitas. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian, pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$

$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$

$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}$

Populasi penelitian mencakup keseluruhan laporan keuangan tahunan PT Martina Berto Tbk yang telah dipublikasikan sejak perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karena objek penelitian hanya terdiri atas satu perusahaan dan menggunakan data time series, unit analisis penelitian berupa laporan keuangan tahunan, bukan jumlah perusahaan yang diteliti.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berbasis periode dengan menetapkan sejumlah kriteria. Laporan keuangan yang dipilih merupakan laporan tahunan PT Martina Berto Tbk yang dipublikasikan secara konsisten selama periode 2016-2025 serta memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk menghitung CR, DER, dan ROE. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 10 laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri dan mencatat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan PT Martina Berto Tbk. Data diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan masing-masing variabel penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena data

yang dianalisis telah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari CR, DER, serta ROE selama periode pengamatan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum dilakukan analisis regresi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antarobservasi. Karena penelitian menggunakan data time series, uji autokorelasi juga dilakukan dengan Durbin-Watson untuk mendeteksi hubungan residual antarperiode pengamatan.

Pengujian pengaruh antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

α = Konstanta

B₁, B₂ = Koefisien regresi

X₁ = Rasio Likuiditas (CR)

X₂ = Rasio Solvabilitas (DER)

e = Error term

Analisis regresi tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan CR dan DER terhadap ROE.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER secara simultan terhadap ROE. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel likuiditas dan solvabilitas dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Seluruh pengolahan dan pengujian data penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan laporan keuangan PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025, perkembangan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) menunjukkan pola yang berbeda dari tahun ke tahun. Current Ratio cenderung mengalami penurunan, sedangkan DER dan ROE menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur pendanaan, serta menghasilkan laba dari modal sendiri belum menunjukkan perkembangan yang konsisten selama periode penelitian.

Perkembangan Rasio Likuiditas

Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio menunjukkan kecenderungan menurun selama periode pengamatan. Pada tahun 2016, CR tercatat sebesar 3,04 dan selanjutnya mengalami penurunan hingga mencapai 0,58 pada tahun 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan semakin mengecil. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya mengalami pelemahan dibandingkan dengan kondisi pada awal periode penelitian.

Penurunan CR tersebut dapat dikaitkan dengan perubahan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Pada awal periode, jumlah aset lancar masih relatif mampu menutupi kewajiban lancar dalam proporsi yang lebih besar. Namun, pada tahun-tahun berikutnya kemampuan tersebut semakin menurun. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara lebih efektif untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

Perkembangan Rasio Solvabilitas

Berbeda dengan likuiditas, solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio menunjukkan pola yang berfluktuasi. DER tercatat sebesar 0,61 pada tahun 2016 dan meningkat hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 1,51 pada tahun 2019. Setelah itu, DER menurun menjadi 0,67 pada tahun 2020 dan 0,61 pada tahun 2021, kemudian kembali mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai sekitar 0,89 pada tahun 2025.

Perubahan DER menggambarkan adanya dinamika dalam struktur pendanaan PT Martina Berto Tbk. Peningkatan DER sampai tahun 2019 menunjukkan semakin besarnya penggunaan kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri, sedangkan penurunan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan berkurangnya proporsi tersebut. Meskipun DER kembali meningkat pada beberapa tahun berikutnya, hasil penelitian dalam skripsi menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan secara umum masih relatif terkendali.

Perkembangan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Equity juga mengalami perubahan selama periode penelitian. ROE tercatat sekitar 0,02 pada tahun 2016, meningkat menjadi 0,06 pada tahun 2017, kemudian mencapai nilai tertinggi sekitar 0,38 pada tahun 2018. Setelah mengalami tingkat yang relatif tinggi pada pertengahan periode, ROE selanjutnya mengalami penurunan hingga mencapai sekitar 0,01 pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi sekitar 0,08 pada tahun 2025.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan ekuitas belum stabil. Peningkatan ROE pada pertengahan periode menunjukkan adanya perbaikan efektivitas penggunaan modal sendiri, tetapi perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat tersebut hingga akhir periode penelitian. Dengan demikian, kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk selama 2016-2025 menunjukkan tingkat profitabilitas yang berfluktuasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap 10 data pengamatan menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,57842 dan maksimum 3,04449, dengan rata-rata 1,18699 dan

standar deviasi 0,82933. Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum 0,60583 dan maksimum 1,51333, dengan rata-rata 0,87579 dan standar deviasi 0,27632. Sementara itu, Return on Equity memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,38, dengan rata-rata 0,1700 serta standar deviasi sebesar 0,14667.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa CR memiliki rentang nilai yang cukup lebar selama periode pengamatan, sedangkan DER memiliki penyebaran yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. ROE juga menunjukkan variasi yang cukup besar, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan ekuitas mengalami perubahan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,185. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga residual dalam model dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji multikolinearitas, CR dan DER masing-masing memperoleh nilai tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas melalui scatterplot dalam skripsi menunjukkan penyebaran residual yang digunakan sebagai dasar bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,238. Skripsi menyatakan nilai tersebut dapat digunakan sebagai indikasi awal bahwa model tidak mengalami autokorelasi yang berat sehingga analisis dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda menunjukkan persamaan:

$$Y = 0,079 - 0,036X_1 + 0,153X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,079 menunjukkan nilai ROE ketika CR dan DER diasumsikan bernilai nol. Koefisien CR sebesar -0,036 menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan koefisien DER sebesar 0,153 menunjukkan arah hubungan positif terhadap ROE. Namun, arah koefisien tersebut perlu dilihat bersama hasil pengujian signifikansi untuk menentukan apakah hubungan tersebut secara statistik memiliki pengaruh yang berarti.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Current Ratio memperoleh nilai t hitung sebesar -0,580, lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,365, dengan nilai signifikansi $0,580 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, rasio likuiditas yang diprosikan dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE pada PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung diikuti oleh perubahan kemampuan

menghasilkan laba atas ekuitas. Kondisi likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan ROE karena aset lancar yang tersedia tidak selalu dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, besarnya aset lancar dibandingkan kewajiban lancar bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengembalian modal perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Rajagukguk (2026) yang digunakan dalam skripsi, yang juga menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara parsial terhadap Debt to Equity Ratio menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,812, sedangkan t tabel sebesar 2,365 dengan tingkat signifikansi $0,443 > 0,05$. Dengan demikian, rasio solvabilitas yang diproksikan menggunakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE PT Martina Berto Tbk selama periode penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan proporsi utang terhadap ekuitas belum mampu menjelaskan perubahan ROE secara signifikan. Perubahan struktur modal PT Martina Berto Tbk selama periode penelitian tidak selalu diikuti oleh perubahan laba atas ekuitas dengan arah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum tentu memberikan peningkatan kinerja apabila dana yang berasal dari kewajiban tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sharon et al. (2026) dan Hikmah (2023) yang dirujuk dalam skripsi, yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial.

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,493, sedangkan F tabel sebesar 4,737. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,630 > 0,05$. Karena F hitung lebih kecil daripada F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, CR dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE PT Martina Berto Tbk periode 2016-2025.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,124 atau 12,4%. Artinya, variasi kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROE dapat dijelaskan oleh CR dan DER sebesar 12,4%, sedangkan 87,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Rendahnya kontribusi kedua variabel tersebut memperlihatkan bahwa perubahan kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk tidak hanya berkaitan dengan kondisi likuiditas dan struktur utangnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas maupun solvabilitas, baik secara parsial maupun simultan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan komposisi utang terhadap modal belum cukup untuk menentukan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan aset, pengelolaan dana, serta faktor lain di luar CR dan DER memiliki ruang yang lebih besar dalam menjelaskan perubahan ROE perusahaan. Temuan dalam skripsi juga menekankan bahwa kondisi keuangan yang tampak likuid atau struktur pendanaan tertentu tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan kinerja apabila sumber daya perusahaan belum dimanfaatkan secara produktif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk selama periode 2016-2025, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Selain itu, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CR dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat likuiditas dan struktur pendanaan belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan ROE PT Martina Berto Tbk selama periode penelitian, sehingga kinerja keuangan perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT Martina Berto Tbk disarankan tidak hanya berfokus pada upaya menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset lancar, pengelolaan struktur modal, efisiensi biaya, serta penggunaan utang untuk kegiatan yang mampu memberikan hasil produktif. Investor dan calon investor sebaiknya tidak menjadikan CR dan DER sebagai satu-satunya dasar dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi turut mempertimbangkan rasio keuangan lainnya serta kondisi industri dan faktor eksternal yang relevan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperluas objek penelitian, menambah jumlah periode atau observasi, menggunakan indikator keuangan yang lebih beragam, serta memasukkan variabel lain seperti rasio aktivitas, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas lainnya, maupun faktor makroekonomi agar kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan menjadi lebih komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. R., Adila, M., Haikal, A., Sugandi, D., & Kartika, R. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 12.
- Asmaranda Kumay, Ilyas Lamuda, & Zubaidah Rahman. (2025). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 169-176. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.3924>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis laporan keuangan sebagai penilai kinerja manajemen. (3).
- Ghazali, A. (2020). Bab III metode penelitian. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248-253.
- Huda, K., Abdoe, T. Al, Sari, L. A., & Wantika, A. (2024). Studi literatur penerapan konsep dan peran manajemen pada organisasi. 4, 80-91.
- Irwan, F. (2024). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 137-143. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.181>
- Mariana, L., & H. S. R. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Abiwara*, 2(1), 45-58.
- Novitasari, D. P., & Desitama, F. S. (2023). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 79-93. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3781>
- Rahmawati, E., & Rajagukguk, P. (2026). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik

yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 6(1), 28-42.

Ramadhan, R. A. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, 1-23.

Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2(2), 171-184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>

Sarie. (2023). Metodologi penelitian. Rake Sarasin, Juli, 204.

Tri Wulandari, & Hidayat Darwis. (2019). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam laporan keuangan perusahaan, 8(1), 34-50.

Umami, N. A., & Safitri, A. F. (2021). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk periode 2014-2018. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, 7(2), 69-79. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2301>

Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>